

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat berdirinya MTsN Walangku**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Walangku (MTsN) terletak di Jalan Walangku RT.004/RW.002 Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara (LAU) Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST)/Barabai Provinsi Kalimantan Selatan yang berstatus Terakreditasi A dengan nomor SK Akreditasi 119/BAP.SM/PROP.15/II/IX/2014.

Sebelum berdirinya MTsN Walangku, bangunan yang terlebih dahulu dibangun ialah Yayasan Persatuan Perguruan Islam (PPI) pada tahun 1953, kemudian dibangunlah sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) selama 10 tahun, selanjutnya berdirilah sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Walangku pada tanggal 16 Maret 1978 dan telah diberi izin operasionalkannya pada tanggal 13 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI Nomor 827 tahun 2016.

Ditinjau dari segi geografis MTsN Walangku sangatlah strategis jauh dari keramaian kota, terletak ditengah desa di Walangku dan bercabang di Belanti.

Sejak awal berdiri sampai sekarang, MTsN Walangku telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah yaitu:

- 1) Bapak Farhan, BA
- 2) Bapak H. Tauran, BA

- 3) Bapak Drs. H. Abdullah Simkari
- 4) Bapak H. Ismail, BA
- 5) Bapak Drs. H. Kasyful Anwar (1984-1994)
- 6) Bapak H. Usman Umar (1994-1996)
- 7) Bapak Drs. H. Ahmad Kusasi (1996-1997)
- 8) Bapak H. Mawardi Ahya, BA (1997-2000)
- 9) Bapak Drs. H. Syamsuni (2000-2001)
- 10) Bapak H. Husni Asyak, A.Md (2001-2005)
- 11) Bapak Sara Abdul Gani, BA (2005-2009)
- 12) Bapak Hasbi, S.Pd (2009-2011)
- 13) Bapak Akhmad Fauzi, M.Pd (2011-sekarang).

Adapun visi MTsN Walangku adalah “TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERILMU DAN BERAMAL SALEH, SERTA MEMILIKI DAYA SAING DALAM BIDANG IPTEKS, OLAH RAGA, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- 3) Memiliki daya saing dalam prestasi memasuki pendidikan lanjut (SLTA) yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.

- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- 6) Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup, kegiatan untuk pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup.
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas. Misi MTsN Walangku adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa Inggris untuk anak-anak.
- 5) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik Memberdayakan lingkungan madrasah dan komite madrasah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah.
- 7) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

- 8) Menciptakan lingkungan madarasah sebagai yang aman, sehat, bersih dan indah.
- 9) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran, kerusakan dan pelastarian fungsi lingkungan hidup.

## 2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTsN Walangku

MTsN Walangku pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai 39 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda, 5 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga perpustakaan, 2 orang penjaga sekolah, 2 orang petugas kebersihan. Guru mata pelajaran matematika yang ada di sekolah ini ada 5 orang.

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru Matematika MTsN Walangku Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Ahmad Syarif, S.Pd.I	S1 2005	VIII-C, VIII-D, IX-A, IX-B, IX-C, IX-D
2	Nurmiati, S.Ag	S1 1998	VII-A, VII-B, VII-C, VIII-A, VIII-B
3	Wahyu Tanoto, S.Pd.I	S1 PAI	VIII E, VIII F
4	Sri Karmila, S.Pd.I	S1 PAI	IX E
5	Masrah, S.Pd	S1	VII E

Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN Walangku Tahun Pelajaran 2016/2017

## 3. Keadaan Siswa MTsN Walangku

MTsN Walangku pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 243 orang yang terdiri dari 117 orang laki-laki dan 126 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTsN Walangku Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Kelas/Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	5	66	58	124
2	VIII	6	64	57	121
3	IX	5	53	64	117
Jumlah		16	183	179	362

Sumber: Kantor Tata Usaha MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTsN Walangku dibangun di atas lahan seluas 7.442 m<sup>2</sup> yang terdiri dari luas bangunan sekolah 4.435 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga 2.16 m<sup>2</sup>, halaman 760 m<sup>2</sup>, kebun/taman sekolah 245 m<sup>2</sup>, dan lahan yang belum digunakan 1.786 m<sup>2</sup>. Ruang MTsN Walangku terdiri dari 16 buah ruang kelas, 2 buah ruang kepala sekolah, 2 buah ruang guru, 2 buah ruang tata usaha, 1 buah laboratorium fisika, 1 buah laboratorium bahasa, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang UKS, 5 buah toilet guru, 11 buah toilet siswa, 1 buah Musholla dan 1 buah kantin.

#### 5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.20 WITA sampai pukul 14.20 WITA, pada pukul 07.30 sampai 08.20 dilaksanakan upacara bendera. Hari Selasa dan Rabu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.40 WITA sampai pukul 14.20 WITA. Hari Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.40 WITA sampai pukul 13.45 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 10.35 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan mulai pukul 07.40 WITA sampai pukul 13.40 WITA. Setiap hari Selasa sampai Sabtu pada pukul 07.30 WITA sampai 07.40 WITA kegiatan kebersihan dan keagamaan.

## B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua minggu terhitung mulai tanggal 30 Januari 2017 sampai 08 Februari 2017. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Persamaan Linier Dua Variabel (PLDV) dengan kurikulum 2013. Kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol adalah kelas VIII C, yang siswanya berjumlah 20 orang.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV), dan materi tersebut dibuat ke dalam power point. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes *pretest* dan 1 kali pertemuan untuk tes *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pukul	Materi/Indikator
1	Senin, 30 Januari 2017	5	10.40-11.20 WITA	Tes <i>Pretest</i>
2	Jum'at, 03	3-4	09.15-10.35 WITA	1) Siswa dapat menentukan nilai dari bentuk umum

	Februari 2017			persamaan linear dua variabel yang telah diketahui. 2) Siswa dapat menentukan himpunan penyelesaian jika persamaan linear dua variabel yang telah diketahui.
3	Rabu, 08 Februari 2017	3-4	09.00-09.40 WITA dan 10.00-10.45 WITA	3) Siswa dapat menentukan himpunan penyelesaian jika sistem persamaan linear dua variabel yang telah diketahui. 4) Siswa dapat menentukan nilai dari sistem persamaan linear dua variabel yang telah diketahui.
4	Rabu, 08 Februari 2017	5	10.45-11.20 WITA	<i>Tes Posttest</i>

Pada penelitian ini, untuk pembelajaran di kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional, strategi yang biasa guru gunakan untuk belajar mengajar.

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini:

#### 1. Tes *Pretest*

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan tes *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada siswa kelas VIII C.



Gambar 4.1. Pemberian tes *pretest* di kelas kontrol.

## 2. Penyajian Materi

Pada pertemuan kedua, peneliti menyajikan materi tentang bentuk umum persamaan linear dua variabel (PLDV) dan himpunan penyelesaian persamaan linear dua variabel (PLDV). Pada pertemuan ketiga, peneliti menyajikan materi tentang himpunan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dan nilai sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi. Setelah itu, peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

## 3. Latihan

Setelah penyampaian materi pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan bersama teman sebangkunya. Peneliti mengarahkan siswa untuk bekerjasama dengan teman sebangkunya dan peneliti meminta dua

pasang siswa untuk mengerjakan soal latihan yang telah diberikan ke depan papan tulis bersama teman sebangkunya untuk menjawab.



Gambar 4.2. Pemberian latihan di kelas kontrol.

#### 4. Tes *Posttest*

Pada pertemuan terakhir, setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Adanya kelas kontrol untuk membandingkan dengan kelas eksperimen.



Gambar 4.3. Pemberian tes *posttest* di kelas kontrol.

#### D. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu minggu terhitung mulai tanggal 30 Januari 2017 sampai 04 Februari 2017. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) dengan kurikulum 2013. Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII A, yang siswanya berjumlah 22 orang.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Persamaan Linier Dua Variabel (PLDV), dan power point. Pada power point tersebut peneliti membuat permainan *Jeopardy Review* agar dalam proses belajar mengajar tidak membosankan tetapi lebih menyenangkan serta memberikan motivasi belajar dan hasil belajar yang lebih baik kepada peserta didik. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes *pretest* dan 1 kali pertemuan untuk tes *posttest*. Pada pertemuan kedua diberikan angket strategi *Jeopardy Review*. Pada pertemuan ketiga sebelum dilaksanakan tes *posttest* diberikan angket motivasi belajar. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pukul	Materi/Indikator
1	Senin, 30 Januari 2017	4	10.00-10.40 WITA	Tes <i>Pretest</i>

2	Jum'at, 03 Februari 2017	1-2	07.40-09.00 WITA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menentukan nilai dari bentuk umum persamaan linear dua variabel yang telah diketahui.</li> <li>2. Siswa dapat menentukan himpunan penyelesaian jika persamaan linear dua variabel yang telah diketahui.</li> </ol>
3	Sabtu, 04 Februari 2017	3-4	09.00-09.40 WITA dan 10.00-10.45 WITA	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa dapat menentukan himpunan penyelesaian jika sistem persamaan linear dua variabel yang telah diketahui.</li> <li>4. Siswa dapat menentukan nilai dari sistem persamaan linear dua variabel yang telah diketahui.</li> </ol>
4	Sabtu, 04 Februari 2017	5	10.45-11.20 WITA	Tes <i>Posttest</i>

Pada penelitian ini, untuk pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review*, strategi yang digunakan peneliti dalam penelitian.

#### **E. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini:

##### **1. Tes *Pretest***

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan tes *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada siswa kelas VIII A.



Gambar 4.4. Pemberian tes *pretest* di kelas eksperimen.

## 2. Penyajian Materi

Pada pertemuan kedua, peneliti terlebih dahulu membagi tim menjadi 4 tim, selanjutnya peneliti menyajikan materi tentang bentuk umum persamaan linear dua variabel (PLDV) dan himpunan penyelesaian persamaan linear dua variabel (PLDV), kemudian menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi. Setelah itu, peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

## 3. Latihan

Setelah penyampaian materi pembelajaran, peneliti meminta setiap tim untuk mengerjakan pertanyaan tentang materi persamaan linear dua variabel terlebih dahulu. Peneliti menunjukkan papan permainan untuk memulai permainan *Jeopardy Review*, dan pertanyaan yang diberikan si peneliti tadi di simpan oleh kapten pada setiap tim.



Gambar 4.5. Pemberian latihan di kelas eksperimen

#### 4. Pemberian Strategi Pembelajaran *Jeopardy Review*

Strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dilakukan setelah peneliti menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada setiap tim, kemudian peneliti menunjukkan papan permainan pada LCD proyektor, menjelaskan aturan permainan dan memulai permainan. Dalam strategi pembelajaran *Jeopardy Review* terdapat pengulangan materi tentang bentuk umum persamaan linear dua variabel (PLDV), himpunan penyelesaian persamaan linear dua variabel (PLDV), himpunan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dan nilai sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), yang telah disampaikan peneliti sebelumnya kemudian diulang lagi dalam bentuk soal yang berbeda tetap materi yang sama.

Peneliti meminta setiap tim untuk memilih 1 kapten dan 1 penjaga skor. Setiap tim diberikan kesempatan untuk menjawab, apabila tim yang tadinya sudah diberikan kesempatan tidak bisa menjawab atau kurang tepat jawabannya, tim lain bisa mengambil kesempatan dan mengambil point dari tim yang lain. Apabila tim

yang diberikan kesempatan benar menjawab maka akan diberikan point. Sedangkan, tugas penjaga skor mengurangi dan menambahkan point bagi timnya masing-masing. Berikut pada gambar 4.6 proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dalam penelitian:



Gambar 4.6. Pemberian Strategi Pembelajaran *Jeopardy Review*

##### **5. Pemberian Motivasi Belajar Matematika**

Sebelum dilakukan tes *posttest*, peneliti terlebih dahulu memberikan angket motivasi belajar, karena untuk mengetahui motivasi belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017. Berikut pada Gambar 4.7. Pemberian angket motivasi belajar kepada kelas eksperimen yang sudah diberikan strategi pembelajaran *Jeopardy Review*:



Gambar 4.7. Pemberian angket motivasi belajar matematika

#### 6. Tes *Posttest*

Pada pertemuan terakhir, setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* pada kelas eksperimen. Hasil tes *posttest* akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.



Gambar 4.8. Pemberian tes *posttest* di kelas eksperimen

## F. Deskripsi Data Angket

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), tabel frekuensi, dan histogram. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut.

### 1. Penggunaan Strategi Pembelajaran *Jeopardy Review*

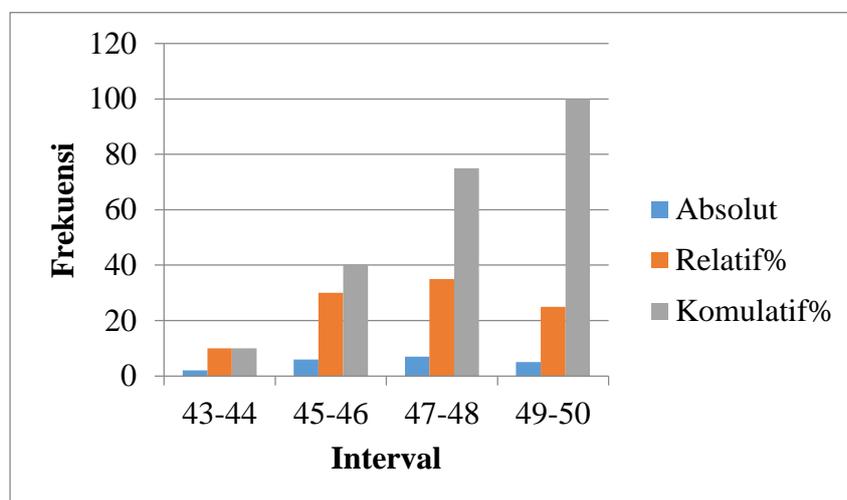
Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Penilaian menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban, di mana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Skor tertinggi dari 10 butir pernyataan yang ada yaitu 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu  $(5 \times 10) = 50$ , dan skor terendah 10 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 10) = 10$ . Harga mean (M) sebesar 47,2, median (Me) sebesar 47, dan modus (Mo) sebesar 46.

Jumlah interval ditentukan dengan rumus  $k = 1 + 3,3 \log N$ , sehingga diperoleh hasil sebanyak 5,2933989857 yang kemudian dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data adalah skor tertinggi dikurangi skor terendah yaitu  $50 - 43 = 7$ . Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas yaitu  $7 : 5 = 1,4$  yang dibulatkan menjadi 2. Adapun distribusi frekuensi skor strategi pembelajaran *Jeopardy Review*, dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Skor Strategi Pembelajaran *Jeopardy Review*

No.	Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %
1	43 – 44	2	10	10
2	45 – 46	6	30	40
3	47 – 48	7	35	75
4	49 – 50	5	25	100
Total		20	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram tabel berikut:



Gambar 4.9. Histogram Strategi Pembelajaran *Jeopardy Review*

## 2. Motivasi Belajar Matematika

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Penilaian menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban, di mana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Skor tertinggi dari 20 butir pernyataan yang ada yaitu 98 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu  $(5 \times 20) = 100$ , dan skor terendah 76 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 20) = 20$ . Harga mean (M) sebesar 86,65, median (Me) sebesar 87, dan modus (Mo) sebesar 88.

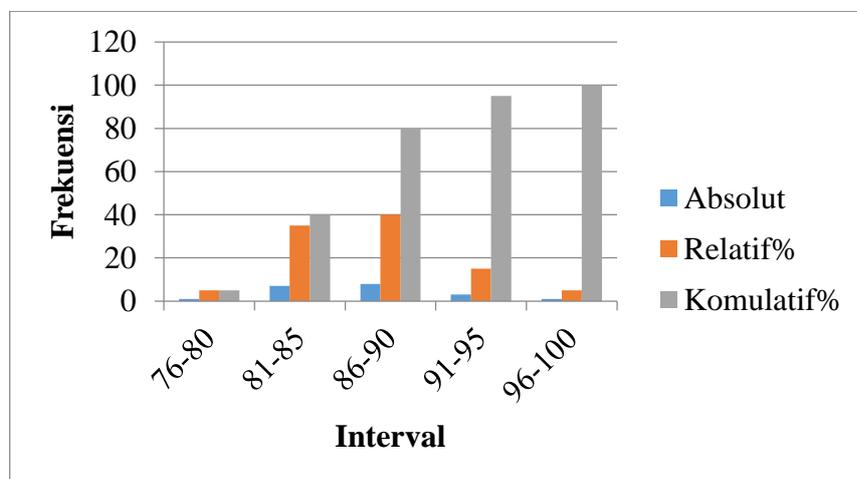
Jumlah interval ditentukan dengan rumus  $k = 1 + 3,3 \log N$ , sehingga diperoleh hasil sebanyak 5,2933989857 yang kemudian dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data adalah skor tertinggi dikurangi skor terendah yaitu  $98 - 76 = 22$ . Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas yaitu  $22 : 5 = 4,4$  yang dibulatkan menjadi 5. Adapun distribusi frekuensi skor motivasi

belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017, dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Dua Variabel pada Siswa Kelas VIII MTsN Walangku Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %
1	76 – 80	1	5	5
2	81 – 85	7	35	40
3	86 – 90	8	40	80
4	91 – 95	3	15	95
5	96 – 100	1	5	100
<b>Total</b>		20	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram tabel berikut:



Gambar 4.10. Histogram Motivasi Belajar Matematika

## G. Analisis Hasil Data Strategi dan Motivasi Belajar Matematika

### 1. Strategi Pembelajaran *Jeopardy Review*

Untuk mengetahui besar penggunaan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* digunakan angket. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan mengajar peneliti.

Hasil pengisian angket strategi pembelajaran *Jeopardy Review* terangkum pada tabel 4.7. berikut.

Tabel 4.7. Persentase Skor Penilaian Hasil Angket Strategi Pembelajaran *Jeopardy*

No	Indikator	Pernyataan	N	Skor Tot. per-item	Skor Perolehan	Persentase (%)								
1	Membuat 3, 4 atau 5 kategori pertanyaan tinjauan	1. Guru menampilkan pada LCD kategori-kategori yaitu Bentuk PLDV, HP PLDV, HP SPLDV, Nilai SPLDV			48	48%								
		<b>PERMAINAN JEOPARDY</b>												
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>BENTUK PLDV</th> <th>HP PLDV</th> <th>HP SPLDV</th> <th>NILAI SPLDV</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	BENTUK PLDV	HP PLDV	HP SPLDV	NILAI SPLDV								
BENTUK PLDV	HP PLDV	HP SPLDV	NILAI SPLDV											
2	Mengembangkan paling sedikit tiga pertanyaan yang sesuai per ketagori	2. Guru memberikan pertanyaan, misalkan kategori Bentuk PLDV, contoh: <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Jika <math>a = 3, b = -4, c = 12</math> adalah bentuk umum persamaan linear dua variabel dari persamaan ...</p> <p>a. <math>3y - 4x = 12</math>      c. <math>3x - 4y = 12</math></p> <p>b. <math>4y + 3x = 12</math>      d. <math>3x + 4y = 12</math></p> </div>			48	48%								

		<p>3. Guru memberikan semua jawaban dalam bentuk pertanyaan, misalkan:</p> <p><b>Soal Biasanya:</b> Bentuk umum dari persamaan <math>3x - 4y = 12</math> adalah ...</p> <p>a. <math>a = -3, b = 4, c = 12</math> b. <math>a = -3, b = -4, c = 12</math> c. <math>a = 3, b = -4, c = 12</math> d. <math>a = 3, b = 4, c = 12</math></p> <p><b>Jawab:</b> c. <math>a = 3, b = -4, c = 12</math></p> <p><b>Soal Permainan:</b></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Jika <math>a = 3, b = -4, c = 12</math> adalah bentuk umum persamaan linear dua variabel dari persamaan ...</p> <p>a. <math>3y - 4x = 12</math>    c. <math>3x - 4y = 12</math> b. <math>4y + 3x = 12</math>    d. <math>3x + 4y = 12</math></p> <p><b>Jawabannya adalah</b></p> <p>c. <math>3x - 4y = 12</math></p> </div>			43	43%																																								
3	Menunjukkan papan permainan <i>Jeopardy</i> pada selembur kertas yang lebar atau LCD	<p>4. Guru menunjukkan papan permainan <i>Jeopardy</i> dengan menggunakan LCD kepada siswa</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="4">PERMAINAN JEOPARDY</th> </tr> <tr> <th>BENTUK PLDV</th> <th>HP PLDV</th> <th>HP SPLDV</th> <th>NILAI SPLDV</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>10 POINT</td> <td>10 POINT</td> <td>10 POINT</td> <td>10 POINT</td> </tr> <tr> <td>20 POINT</td> <td>20 POINT</td> <td>20 POINT</td> <td>20 POINT</td> </tr> <tr> <td>30 POINT</td> <td>30 POINT</td> <td>30 POINT</td> <td>30 POINT</td> </tr> <tr> <td>40 POINT</td> <td>40 POINT</td> <td>40 POINT</td> <td>40 POINT</td> </tr> <tr> <td>50 POINT</td> <td>50 POINT</td> <td>50 POINT</td> <td>50 POINT</td> </tr> </tbody> </table> <p>5. Guru menunjukkan skor point pada setiap kategori</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <tbody> <tr> <td>10 POINT</td> <td>10 POINT</td> <td>10 POINT</td> <td>10 POINT</td> </tr> <tr> <td>20 POINT</td> <td>20 POINT</td> <td>20 POINT</td> <td>20 POINT</td> </tr> <tr> <td>30 POINT</td> <td>30 POINT</td> <td>30 POINT</td> <td>30 POINT</td> </tr> </tbody> </table>	PERMAINAN JEOPARDY				BENTUK PLDV	HP PLDV	HP SPLDV	NILAI SPLDV	10 POINT	10 POINT	10 POINT	10 POINT	20 POINT	20 POINT	20 POINT	20 POINT	30 POINT	30 POINT	30 POINT	30 POINT	40 POINT	40 POINT	40 POINT	40 POINT	50 POINT	50 POINT	50 POINT	50 POINT	10 POINT	10 POINT	10 POINT	10 POINT	20 POINT	20 POINT	20 POINT	20 POINT	30 POINT	30 POINT	30 POINT	30 POINT	20	100	47	47%
PERMAINAN JEOPARDY																																														
BENTUK PLDV	HP PLDV	HP SPLDV	NILAI SPLDV																																											
10 POINT	10 POINT	10 POINT	10 POINT																																											
20 POINT	20 POINT	20 POINT	20 POINT																																											
30 POINT	30 POINT	30 POINT	30 POINT																																											
40 POINT	40 POINT	40 POINT	40 POINT																																											
50 POINT	50 POINT	50 POINT	50 POINT																																											
10 POINT	10 POINT	10 POINT	10 POINT																																											
20 POINT	20 POINT	20 POINT	20 POINT																																											
30 POINT	30 POINT	30 POINT	30 POINT																																											
					47	47%																																								

		40 POINT	40 POINT	40 POINT	40 POINT				
		50 POINT	50 POINT	50 POINT	50 POINT				
4	Membentuk tim terdiri dari 3, 4 atau 5 dan siapkan kartu responden kepada setiap tim	6. Guru membagi 4 tim kepada siswa						49	49%
		7. Guru memberikan kartu responden kepada setiap tim						50	50%
5	Meminta tim untuk memilih kapten tim dan penjaga skor tim	8. Guru meminta setiap tim untuk memilih satu orang kapten untuk mewakili timnya						50	50%
		9. Guru meminta setiap tim untuk memilih satu orang penjaga skor						46	46%
6	Meninjau aturan-aturan permainan	10. Guru menjelaskan kepada tim tentang aturan permainan						44	44%
Total							944	944%	
Mean								94,4%	

Tabel 4.7. di atas menunjukkan skor perolehan dan persentase untuk tiap-tiap butir angket yang diberikan. Data di atas menghasilkan kesimpulan bahwa angka rata-rata penggunaan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* sebesar 94,4% dengan kualifikasi sangat kuat/sangat baik.

## 2. Motivasi Belajar Matematika

Untuk mengetahui besar motivasi belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku digunakan angket. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan motivasi

belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku.

Hasil pengisian angket motivasi belajar matematika terangkum pada tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8. Persentase Skor Penilaian Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika

No	Indikator	Pernyataan	N	Skor Total per-item	Skor Perolehan	Persentase (%)
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Saya belajar dengan giat agar prestasi belajar saya naik	20	100	91	91%
		2. Saya mencontek untuk mendapatkan nilai baik			84	84%
		3. Saya berusaha menyelesaikan soal matematika meskipun cukup sulit			87	87%
		4. Saya malas belajar tetapi saya ingin menggapai cita-cita saya			88	88%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5. Saya giat belajar matematika karena saya tahu manfaat mempelajari matematika			88	88%
		6. Saya sulit meluangkan waktu di rumah untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari di sekolah			90	90%
		7. Saya senang belajar matematika jika guru			91	91%

		menggunakan strategi belajar aktif (permainan/kuis)				
		8. Saya semakin giat belajar apabila melihat nilai tugas atau ulangan saya kurang memuaskan			98	98%
		9. Saya berusaha mendapatkan nilai 100 pada pelajaran matematika			86	86%
		10. Saya berusaha untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas			83	83%
		11. Saya belajar dengan tekun agar mampu menggapai cita-cita saya			83	83%
		12. Saya semakin giat belajar apabila ada hadiah dari guru			88	88%
		13. Saya merasa senang jika sering dipanggil untuk mengerjakan contoh soal di depan kelas			82	82%
		14. Strategi yang digunakan guru membantu saya memahami materi yang sulit dipahami			94	94%
		15. Saya sangat tertarik apabila dengan strategi belajar yang			84	84%
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan					
4	Adanya penghargaan dalam belajar					
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar					

		diberikan guru menjadi lebih mengasikkan dan tidak cepat bosan			
		16. Saya menikmati cara guru menyampaikan materi di kelas menggunakan strategi yang berbeda (permainan/kuis)		83	83%
		17. Strategi belajar aktif (permainan) hanya membuang waktu dalam proses pembelajaran		88	88%
		18. Guru selalu memberikan motivasi di awal/akhir pembelajaran		82	82%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	19. Saya senang apabila pada saat guru menerangkan materi suasana kelas tenang		76	76%
		20. Keadaan sekolah saya tenang dan sejuk sehingga saya menjadi bersemangat untuk belajar di sekolah		87	87%
Total				1733	1733%
Mean					86,65%

Tabel 4.8. di atas menunjukkan skor perolehan dan persentase untuk tiap-tiap butir angket yang diberikan. Data di atas menghasilkan kesimpulan bahwa angka rata-rata motivasi belajar matematika materi persamaan linear dua variabel

pada siswa kelas VIII MTsN Walangku sebesar 86,65% dengan kualifikasi sangat kuat/sangat baik.

## H. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas VIII adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) siswa yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Januari 2017.

Nilai hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Deskripsi Kemampuan Awal siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	38	36,67
Standar Deviasi	16,733	11,882
Variansi	280	141,176
Nilai Maksimum	70	60
Nilai Minimum	10	10

Pada tabel 4.9. di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran dikelas eksperimen hanya berada pada angka 38. Nilai maksimum yang diperoleh siswa hanya 70 dan nilai minimum siswa adalah 10. Sedangkan, rata-rata hasil pembelajaran dikelas kontrol hanya pada angka 36,67. Nilai maksimum yang diperoleh siswa hanya 60 dan nilai minimum siswa adalah 10.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
<b>Kelas Eksperimen</b>			
95,00 – 100	0	0	Istemewa
80,00 – < 95,00	0	0	Amat Baik
65,00 – < 80,00	1	5	Baik
55,00 – < 65,00	3	15	Cukup
40,00 – < 55,00	7	35	Kurang
0,00 – < 40,00	9	45	Amat Kurang
Total	20	100	
<b>Kelas Kontrol</b>			
95,00 – 100	0	0	Istemewa

80,00 – < 95,00	0	0	Amat Baik
65,00 – < 80,00	0	0	Baik
55,00 – < 65,00	0	0	Cukup
40,00 – < 55,00	10	55,556	Kurang
0,00 – < 40,00	8	44,444	Amat Kurang
Total	18	100	

Berdasarkan tabel 4.10. di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 1 siswa dengan persentase 5% mendapat nilai tertinggi, dan 9 siswa dengan persentase 45% mendapat nilai terendah. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 10 siswa dengan persentase 55,556% mendapat nilai tertinggi, dan 8 siswa dengan persentase 44,444% mendapat nilai terendah. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 38 termasuk kualifikasi amat kurang pada kelas eksperimen dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 36,67 termasuk kualifikasi amat kurang pada kelas kontrol.

#### I. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan kelima di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Nilai hasil tes kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada lampiran 40. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes akhir program pembelajaran	20	18
Jumlah siswa seluruhnya	22	20

Berdasarkan tabel 4.11. di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti 20 siswa atau 90%. Sedangkan, pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti 18 siswa atau 90% juga.

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut ini:

Tabel 4.12. Deskripsi Hasil Tes Akhir Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	70,50	67,22
Standar Deviasi	15,035	16,017
Variansi	226,053	256,536
Nilai Maksimum	90	90
Nilai Minimum	40	30

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa pada kelas eksperimen berada pada angka 70,50, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya rata-rata pembelajaran hanya 38. Selain itu nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 70 menjadi angka 90, serta nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 10 menjadi 40. Sedangkan, rata-rata hasil pembelajaran siswa pada kelas kontrol berada pada angka 67,22, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya rata-rata pembelajaran hanya 36,67. Selain itu nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 60 menjadi angka 90, serta nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 10 menjadi 30.

Dalam penelitian ini, untuk hasil tes belajar yang diperlukan hanya di kelas eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* terhadap hasil belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku. Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
<b>Kelas Eksperimen</b>			
95,00 – 100	0	0	Istemewa
80,00 – < 95,00	7	35	Amat Baik
65,00 – < 80,00	6	30	Baik
55,00 – < 65,00	4	20	Cukup
40,00 – < 55,00	3	15	Kurang
0,00 – < 40,00	0	0	Amat Kurang
Total	20	100	
<b>Kelas Kontrol</b>			
95,00 – 100	0	0	Istemewa
80,00 – < 95,00	6	33,333	Amat Baik
65,00 – < 80,00	5	27,778	Baik
55,00 – < 65,00	4	22,222	Cukup
40,00 – < 55,00	2	11,111	Kurang
0,00 – < 40,00	1	5,556	Amat Kurang
Total	18	100	

Berdasarkan tabel 4.13. di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 7 siswa dengan presentasi 35% mendapat nilai tertinggi dan 3 siswa dengan persentase 15% mendapat nilai terendah. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 70,50% termasuk kualifikasi baik. Sedangkan, pada kelas kontrol terdapat 6 siswa dengan presentasi 33,333% mendapat nilai tertinggi dan 1 siswa dengan persentase 5,556% mendapat nilai terendah. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 67,22% termasuk kualifikasi baik.

#### J. Hasil Analisis Statistik

Analisis statistik pada tes penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel 4.14. berikut.

Tabel 4.14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Angket	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Strategi	20	0,200	5%	Berdistribusi Normal
Motivasi	20	0,200		Berdistribusi Normal
Tes Hasil Belajar	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen	20	0,170	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	18	0,128	5%	Berdistribusi Normal

Tabel 4.14. di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS, nilai probabilitas data untuk angket strategi adalah 0,200 dan angket motivasi belajar matematika adalah 0,200, sedangkan untuk tes hasil belajar di kelas eksperimen pada *tes posttest* adalah 0,170 dan di kelas kontrol pada *tes posttest* adalah 0,128. Karena nilai probabilitas keempat variabel  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran 28, 29, 41, dan 42.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (dua sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang

diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji *anova* tidak dapat diberlakukan. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel 4.15. berikut.

Tabel 4.15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.042	1	36	.838

Dari tabel 4.15. di atas *Test of Homogeneity of Variances* dapat diketahui signifikansi sebesar 0,838. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,838 > 0,05$ , maka dapat dilihat kedua kelompok data (*tes posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol) mempunyai varian yang sama. Untuk hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran 43 halaman 255.

### 3. Uji-t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang tidak berhubungan dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan rata-rata antara dua kelompok sampel. Tabel 4.16. berikut menyajikan keempat rangkuman hasil kedua uji t *one samples test* dan kedua uji t *independent samples test* dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.16. Rangkuman Hasil Uji-t

<i>One Samples Test</i>						
Tes Value = 0			Nilai (Ekperimen)	Nilai (Kontrol)		
	T		8.982	10.702		
	Df		19	17		
	Sig. (2-tailed)		.000	.000		
	Mean Difference		32.500	30.556		
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	24.93	24.53		
Upper		40.07	36.58			
<i>Independent Samples Test</i>						
		Hasil Belajar (Test Posttest)		Hasil Belajar Selisih = <i>Posttest</i> – <i>Pretest</i> (Eksperimen) dengan selisih = <i>Posttest</i> – <i>Pretest</i> (Kontrol)		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variance	F	.042		1.013		
	Sig.	.838		.321		
t-test for Equality of Means	t	.651	.648	.415	.422	
	df	36	34.974	36	34.903	
	Sig. (2-tailed)	.519	.521	.680	.676	
	Mean Difference	3.278	3.278	1.944	1.944	
	Std. Error Difference	5.038	5.055	4.680	4.609	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6.940	-6.985	-7.547	-7.413
		Upper	13.495	13.541	11.436	11.302

Tahapan uji t sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

- $H_{a1}$ : Terdapat peningkatan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- $H_{o1}$ : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- $H_{a2}$ : Terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- $H_{o2}$ : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- $H_{a3}$ : Terdapat perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- $H_{o3}$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.

$H_{a4}$ : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.

$H_{o4}$ : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji t *one sample test* dan uji t *independent samples test* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

3) Menentukan t hitung

Dari tabel 4.16 di atas didapat nilai t hitung (kelas eksperimen) adalah 8,982, nilai t hitung (kelas kontrol) adalah 10,702, nilai t hitung (*equal variance assumed*) dari hasil belajar (*test posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah 0,651, dan nilai t hitung (*equal variance assumed*) dari hasil belajar (Selisih = *posttest* – *pretest* pada kelas eksperimen dengan selisih = *posttest* – *pretest* pada kelas kontrol) adalah 0,415.

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t yang pertama dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n - 1$  atau  $20 - 1 = 19$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,093. Tabel distribusi t yang kedua dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi)

dengan derajat kebebasan (df)  $n - 1$  atau  $18 - 1 = 17$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,109. Tabel distribusi t yang ketiga dan keempat dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n - 2$  atau  $38 - 2 = 36$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,028.

#### 5) Kriteria Pengujian

Jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima.

Jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasar probabilitas:

$H_0$  diterima jika  $P \text{ value} > 0,05$ .

$H_0$  ditolak jika  $P \text{ value} < 0,05$ .

#### 6) Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

- Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $8,982 > 2,093$ ) dan  $P \text{ value}$  ( $0,000 < 0,05$ )  
maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.
- Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $10,702 > 2,109$ ) dan  $P \text{ value}$  ( $0,000 < 0,05$ )  
maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.
- Nilai t hitung  $<$  t tabel ( $0,651 < 2,028$ ) dan  $P \text{ value}$  ( $0,519 > 0,05$ )  
maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.
- Nilai t hitung  $<$  t tabel ( $0,415 < 2,028$ ) dan  $P \text{ value}$  ( $0,680 > 0,05$ )  
maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak.

## 7) Kesimpulan

- Oleh karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $8,982 > 2,093$ ) dan  $P$  value ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, artinya terdapat peningkatan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- Oleh karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $10,702 > 2,109$ ) dan  $P$  value ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_{o2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, artinya terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- Oleh karena nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,651 < 2,028$ ) dan  $P$  value ( $0,519 > 0,05$ ) maka  $H_{o3}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- Oleh karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,415 < 2,028$ ) dan  $P$  value ( $0,680 > 0,05$ ) maka  $H_{o4}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.

## K. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis angket penggunaan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* yang sudah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa strategi pembelajaran *Jeopardy Review* sebesar 94,4% dengan kualifikasi sangat kuat/sangat baik. Sedangkan, analisis angket motivasi belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika sebesar 86,65% dengan kualifikasi sangat kuat/sangat baik.

Dari data hasil tes kemampuan awal yang sudah dilakukan dikelas eksperimen, tes tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah sebesar 70, dan dikelas kontrol adalah sebesar 60.

Hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah adalah 90 dan 40 serta rata-ratanya sebesar 70,50 dengan kualifikasi baik. Sedangkan, hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah adalah 90 dan 30 serta rata-ratanya sebesar 67,22 dengan kualifikasi baik.

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas dari data nilai tes akhir matematika siswa. Dari hasil pengujian tersebut diketahui data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan data juga menunjukkan varians yang homogen. Kemudian dilakukan uji t, berdasarkan pengujian dengan uji t *one samples test* yang pertama didapat  $t_{hitung} = 8,982$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,093$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat

peningkatan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017. Pengujian dengan uji t *one samples test* yang kedua didapat  $t_{hitung} = 10,702$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,109$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017. Untuk pengujian dengan uji t *independent samples test* yang pertama didapat  $t_{hitung} = 0,651$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,028$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017. Dan untuk pengujian t *independent samples test* yang kedua didapat  $t_{hitung} = 0,415$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,028$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi penggunaan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika. Hal ini diperkuat dengan pendapat Oemar Hamalik yang

menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intren dan faktor ekstren. Salah satu faktor intren yang mempengaruhinya adalah dorongan motivasi serta perlu adanya latihan dan ulangan. Belajar yang efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni juga bersumber dari dalam diri sendiri dan belajar memerlukan latihan serta ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.